



## PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar

Novi Nur Fitriyani<sup>1\*</sup>, Ramadhani Mahendra Kusuma<sup>2</sup>, Yudi Nur Supriadi<sup>3</sup>, Jaka Wijaya Kusuma<sup>4</sup>, Hamidah<sup>5</sup> 

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia

<sup>4,5</sup> Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

\*Corresponding author: [jakawijayak@gmail.com](mailto:jakawijayak@gmail.com)

### Abstrak

Kampus Mengajar merupakan bagian dari program kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama 1 (satu) semester untuk membantu guru dan kepala sekolah SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdampak Pandemi. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar melalui pelaksanaan program kampus mengajar. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian pengabdian kepada masyarakat. Mitra yang terlibat dalam pengabdian ini yakni siswa sekolah dasar serta dewan guru. Pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yakni persiapan dengan mengikuti pembekalan dan melakukan observasi sekolah penempatan; pelaksanaan program Kampus Mengajar; dan melakukan analisis hasil pelaksanaan program Kampus Mengajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari setiap kegiatan yang dilaksanakan kemudian ditinjau dari beberapa daftar pustaka. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat perubahan dan dampak yang baik bagi siswa, guru maupun sekolah seperti meningkatnya kualitas keterampilan membaca siswa, meningkatnya kualitas numerasi yang berkaitan dengan belajar perkalian, pembagian, pengurangan dan penjumlahan, mewadahi kegiatan bermain sambil belajar, memfasilitasi ruang baca, melakukan pendampingan belajar serta membantu adaptasi teknologi dan keadministrasian. Masing-masing peserta didik terlihat antusias dan sungguh-sungguh dalam pelaksanaan kegiatan. Peserta didik juga terdorong untuk aktif dan terdorong dirinya untuk memacu semangat dan motivasi belajar.

**Kata Kunci:** Kampus Mengajar, Literasi dan Numerasi

### Abstract

*The Teaching Campus is part of the Independent Learning policy program by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia which provides opportunities for students for 1 (one) semester to assist teachers and principals of elementary and junior high schools in carrying out learning activities affected by the Pandemic. The purpose of this research is to improve literacy and numeracy skills of elementary school students through the implementation of campus teaching programs. This research belongs to the type of community service research. Partners involved in this service are elementary school students and the teacher council. This service is carried out in three stages, namely preparation by attending debriefing and observing placement schools; implementation of the Teaching Campus program; and analyze the results of the Campus Teaching program implementation. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive method. In data collection techniques, the authors use the technique of documentation of each activity carried out and then reviewed from several bibliography. The results of the service show that there are changes and good impacts for students, teachers and schools such as increasing the quality of students' reading skills, increasing the quality of numeracy related to learning multiplication, division, subtraction and addition, accommodating playing activities while learning, facilitating reading rooms, providing assistance. learn and help adapt technology and administration. Each student looks enthusiastic and earnest in the implementation of the activity. Students are also encouraged to be active and self-motivated to stimulate enthusiasm and motivation to learn.*

**Keywords:** Teaching Campus, Literacy and Numeracy

#### History:

Received : April 10, 2022

Revised : April 12, 2022

Accepted : May 03, 2022

Published : May 25, 2022

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Kemajuan dan perkembangan pendidikan menjadi faktor keberhasilan suatu bangsa, hal ini disebabkan karena pendidikan dapat melahirkan generasi yang cerdas dan berkualitas dan dapat memperbaiki sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan negara-negara lainnya (Fitri, 2021; Sujana, 2019). Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia kini dilakukan dengan menerapkan kebijakan merdeka belajar. Peran pendidikan dalam konsep Merdeka Belajar ini sebagai fasilitator bagi peserta didik dengan saling memberi dan menerima pengetahuan sehingga terciptanya hubungan timbal balik yang positif (Faiz & Kurniawaty, 2020; Meilia & Erlangga, 2022). Dengan adanya program Merdeka-Belajar ini diharapkan adanya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat (Siregar et al., 2020).

Pendidikan dalam konsep merdeka belajar menekankan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam aspek literasi dan numerasi (Ainia, 2020; Mustagfiroh, 2020). Literasi dan numerasi merupakan sebuah konsep penting yang dibutuhkan setiap individu guna meningkatkan kemampuan dan sumber daya manusia (SDM) (Daga, 2021; Meliyanti et al., 2021). Kemampuan literasi dan numerasi tidak terbatas hanya pada kemampuan membaca dan berhitung, melainkan juga menekankan pada berbagai aspek kecakapan hidup sebagai manusia maupun warga masyarakat (Anderha & Maskar, 2021; Inten, 2017). Dalam dunia pendidikan kemampuan literasi dan numerasi tidak hanya harus dikuasai oleh peserta didik, melainkan juga harus dikuasai oleh semua pihak penyelenggara pendidikan baik itu guru, kepala sekolah, maupun orang tua (Maghfiroh et al., 2021; Puspaningtyas & Ulfa, 2021). Kemampuan literasi dan numerasi mencakup beberapa kecakapan seperti mempergunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dalam proses pemecahan masalah, menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan, menyampaikan ide secara efektif, memberikan alasan, menganalisa, memecahkan, merumuskan, serta melakukan interpretasi atas berbagai permasalahan matematika dalam beragam situasi dan bentuk (Khoiriah, 2022; Shabrina, 2022; Widiastuti & Kurniasih, 2021).

Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik disebabkan karena adanya kebijakan pembelajaran daring yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Penerapan pembelajaran secara daring di Indonesia penuh dengan tantangan, seperti motivasi belajar siswa yang kurang (Safaringga et al., 2022). Selain hal tersebut dapat dilihat juga dari masih banyaknya siswa dan guru yang masih kurang memahami penggunaan teknologi yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terhambat selain itu siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan. Untuk tingkat sekolah, pembelajaran jarak jauh pada umumnya terkendala dalam masalah jaringan internet, kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi, dan kurangnya semangat belajar dari siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran secara daring (Permana & Fatmawati, 2019). Jika pembelajaran daring dilakukan dalam waktu yang lama maka dapat mengakibatkan berkurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa secara akademis.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan program kampus mengajar. Kampus Mengajar pada dasarnya salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) yang merupakan sebuah program asistensi mengajar untuk mengikutsertakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah baik SD atau SMP di berbagai wilayah di Indonesia khususnya di daerah yang berada di wilayah terpencil serta sulit dijangkau (Anwar, 2021; Sintiawati et al., 2022). Konsep program Kampus Mengajar berupa asistensi proses pengajaran di Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di berbagai daerah (Anggadini et

al., 2022; Anugrah, 2021). Aktivitas yang dilakukan mahasiswa bukan semata-mata mengambil peran guru, tetapi sebagai pendamping guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Yuherman et al., 2021). Pembelajaran dalam program Kampus Mengajar dilakukan di semua mata pelajaran dan berfokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi serta bantuan administrasi sekolah. Dengan adanya Program Kampus Mengajar ini mahasiswa akan dapat memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman secara langsung dalam mengajar (Widiyono et al., 2021).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa implementasi kegiatan kampus merdeka mengajar sangat membantu para guru-guru di sekolah dalam proses pembelajaran literasi dan numerasi (Setiawan & Sukamto, 2021). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa kegiatan kampus mengajar secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar (Shabrina, 2022). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa adanya program kampus mengajar dapat meningkatkan pembiasaan literasi dan numerasi peserta didik khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) (Rachman et al., 2021). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan program kampus mengajar secara signifikan dapat membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian mengenai peran mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di Sekolah Dasar. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar.

## 2. METODE

Penelitian ini tergolong kedalam jenis pengabdian kepada masyarakat. Adapun mitra yang terlibat dalam PKM ini yakni UPTD SPF SDN Mengok 1, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso. Kegiatan Kampus Mengajar dilakukan pada 06 Maret 2022 – 26 Juni 2022 dengan 3 tahapan pelaksanaan yang terdiri dari melakukan persiapan dengan mengikuti pembekalan dan melakukan observasi sekolah penempatan; pelaksanaan program Kampus Mengajar; dan melakukan analisis hasil pelaksanaan program Kampus Mengajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa dan fenomena-fenomena dalam bentuk data, gambar dan kalimat (Widiyono et al., 2021). Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari setiap kegiatan yang dilaksanakan kemudian ditinjau dari beberapa daftar pustaka.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap persiapan melalui pembekalan. Pembekalan kampus mengajar angkatan 3 dilakukan secara daring melalui zoom dan youtube yang dimulai pada tanggal 24 Januari 2022 sampai dengan tanggal 25 Februari 2022. Pembekalan diberikan kepada seluruh mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan selama periode penugasan. Adapun materi-materi yang diberikan selama pembekalan yaitu : penjelasan Program Kampus Merdeka, penjelasan Program Kampus Mengajar, pembelajaran Literasi dan Numerasi, etnomatematika, pedagogi sekolah, profil pelajar Pancasila, konsep dasar literasi dan numerasi, strategi pembelajaran literasi dan numerasi dan pencegahan 3 dosa (Perundukan, Intoleransi dan Kekerasan Seksual).

Setelah kegiatan pembekalan selesai, mahasiswa kampus mengajar diserahkan untuk melakukan pertemuan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bondowoso. Adapun langkah koordinasi yang dilakukan yakni menepatkan mahasiswa, mengadakan pertemuan dengan Dinas Pendidikan untuk menyerahkan surat tugas dari Perguruan Tinggi dan Kemendikbud, Mengambil surat tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso dan kemudian menunjukkan ke UPTD SPF SDN Mengok 1 sebagai tempat penugasan, serta berkoordinasi dengan UPTD SPF SDN Mengok 1 dengan bertemu dan menyampaikan maksud dan tujuan ke Kepala Sekolah dan guru pamong serta menyerahkan Surat Tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso.

Kegiatan observasi dilakukan dengan terlibat secara langsung dalam mengobservasi di UPTD SPF SDN Mengok 1 baik dalam administrasi, pembelajaran, teknologi, dsb. Adapun hasil observasi sebagai berikut : UPTD SPF SDN Mengok 1 terdiri dari 6 kelas paralel yaitu kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 dimana setiap kelasnya memiliki siswa berjumlah 16-35 siswa, memiliki 1 kepala sekolah, 9 guru, 1 staf TU, dan 1 karyawan. UPTD SPF SDN Mengok 1 sudah menerapkan kurikulum 2013. Sesuai dengan peraturan Pemkab Bondowoso pada bulan Maret-April hanya memperbolehkan peserta didik yang vaksin yang dapat mengikuti KBM, namun pada bulan Mei-Juni semua peserta didik baik yang sudah vaksin/belum dapat tetap mengikuti pembelajaran yang berlaku sesuai dengan jadwal sekolah yaitu senin sampai dengan sabtu.

Program pertama dalam PKM ini yakni program mengajar di SDN Mengok 1. Mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 3 yang mendapatkan penempatan di UPTD SPF SDN Mengok 1 melakukan pembelajaran secara tatap muka membantu guru kelas 1 sampai dengan kelas 5 dengan mata pelajaran Tematik (Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP, PPKn dan PJOK). Selain itu juga mengajarkan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar guna meningkatkan karakter, penggunaan bahasa dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Hasil dari kegiatan mengajar menunjukkan bahwa proses pendampingan mengajar dari kelas 1-5 yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar berjalan dengan lancar, namun perlu adanya perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan.

Kegiatan mengajar dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas peserta didik yang ada di UPTD SPF SD Negeri Mengok 1 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso yang berfokus pada pengembangan literasi dan numerasi. Proses mengajar pada pembelajaran tematik pada kurikulum K13 sempat mengalami kendala mengingat, beberapa mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, PPKN, IPA, IPS dan PJOK digabungkan dalam satu mata pelajaran, sehingga materi, bahan dan media belajar sangat dan perlu kami sesuaikan dengan pokok pembelajaran yang ada pada kurikulum tersebut untuk membantu peserta didik dalam memahami bacaan pada buku tersebut. Berbicara mengenai peserta didik, UPTD SPF SD Negeri Mengok 1 pada bulan Maret-April hanya memperbolehkan peserta didik yang vaksin yang dapat mengikuti KBM karena mengikuti himbuan dari Pemkab Bondowoso, namun pada bulan Mei-Juni masing-masing kelas dapat terisi 100% itu artinya semua peserta didik baik yang sudah vaksin/belum dapat tetap mengikuti pembelajaran, hal itu juga menjadi tantangan bagi mahasiswa KM karena masing-masing siswa masih kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran luring.

Dalam kegiatan mengajar terdapat program pendampingan khusus bagi siswa yang belum memiliki keterampilan membaca secara baik, ada sekitar 5-10 anak dari kelas 1-4, hasil yang didapatkan setelah melakukan pendampingan baca bisa dikatakan cukup artinya masing-masing peserta pendampingan baca sudah memiliki keterampilan baca dengan prosentase angka sekitar 75%. Pendampingan baca dilakukan di dalam kelas, di ruang perpustakaan dan di rumah kontrakan dan pada program kerja PIPOLONDO dimana peserta didik belajar tentang perkalian, pengurangan, pembagian dan penjumlahan yang termasuk dalam program kerja Rumah Belajar dapat berjalan lancar, pendampingan dilakukan untuk

memberikan tips/trik dalam melakukan hitung-menghitung dalam ilmu matematika dan dampak yang diberikan hampir 70% peserta PIPOLONDO memiliki keterampilan tersebut. Gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan mengajar dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Kegiatan Belajar Mengajar

Program kedua yakni membantu proses adaptasi teknologi siswa. Dalam membantu adaptasi teknologi dilakukan dengan membantu mengenalkan peserta didik mengenai cara menggunakan microsoft yang ada di laptop dan juga melaksanakan AKM kelas. Selain itu juga dilakukan proses pembuatan akun sekolah dan membuat akun youtube untuk diisi video-vidio kegiatan mengenai sekolah UPTD SPF SDN Mengok 1. Hasil pelaksanaan program kedua menunjukkan bahwa membantu adaptasi teknologi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Program yang direncanakan yaitu AKM Kelas dan pembuatan akun sekolah sebagai langkah untuk memperluas jangkauan sekolah. Pelaksanaan AKM Kelas bagi kelas 5 sekolah dasar dilakukan untuk mengukur literasi dan numerasi bagi siswa kelas 5. Sampel yang digunakan yaitu 5-10 anak.

Pelaksanaan AKM menggunakan laptop mahasiswa KM dimana hal itu juga dilakukan sebagai adaptasi teknologi kepada siswa. Peserta AKM didampingi untuk mengoperasikan laptop guna mengerjakan soal pre-tes literasi dan numerasi. Selain itu, sebagai langkah memperkenalkan lembaga sekolah dasar ke masyarakat luas, mahasiswa KM juga melakukan pendampingan pembuatan akun sekolah yaitu Youtube yang berisi video profil sekolah dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh sekolah penempatan. Dampak yang diberikan yaitu, banyak viewer yang mengakses Youtube sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai ajang untuk menarik minat orangtua terhadap sekolah UPTD SPF SD Negeri Mengok 1. Gambaran mengenai pelaksanaan AKM kelas dapat dilihat pada [Gambar 2](#).



**Gambar 2.** Pelaksanaan AKM Kelas

Program PKM ketiga yakni membantu administrasi sekolah dan guru. Dalam membantu administrasi sekolah dan guru, mahasiswa Kampus Mengajar membantu mengabsen siswa, mengoreksi dan menilai tugas serta hasil ujian siswa yang kemudian direkap dan disetorkan ke guru kelas, serta membantu menata buku-buku yang ada di perpustakaan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa program membantu administrasi bagi sekolah dan guru di UPTD SPF SD Negeri Mengok 1 berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Tugas yang dilakukan yaitu membuat rencana pembelajaran serta merekap dan menganalisis baik tugas/ulangan serta membantu mengoreksi hasil ujian dari peserta didik. Pada sekolah penempatan memiliki operator sekolah, oleh karena itu mahasiswa juga tetap membantu administrasi sekolah sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang kami miliki.

Program yang dilaksanakan yaitu membantu mengoreksi hasil ujian, bantuan yang diberikan untuk mempermudah kinerja guru dalam melaksanakan tugas lainnya, mahasiswa menerima 60% hasil ujian yang akan dikoreksi. Selain itu, UPTD SPF SD Negeri Mengok 1 tidak memiliki perpustakaan karena perpustakaan rusak berat karena hujan, sehingga kami membantu mengelola buku-buku tersebut pada program kerja pojok baca, kegiatan yang dilakukan yaitu membersihkan buku, mengelompokkan buku ke masing-masing jenis serta menata buku, sehingga dampak yang diberikan peserta didik dapat memanfaatkan kembali perpustakaan sebagai ruang baca. Adapun gambaran mengenai pelaksanaan program membantu administrasi sekolah dan guru dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



**Gambar 3.** Membantu Administrasi Sekola

### **Pembahasan**

Hasil pelaksanaan program PKM menunjukkan bahwa mitra dapat mengikuti pelaksanaan program dengan baik. Pelaksanaan program mengajar, pelatihan AKM, dan administras telah mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi guru maupun peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan literasi dan numerasi tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung melainkan juga berkaitan dengan kemampuan berpikir tentang, dan dengan, bahasa serta matematika yang dibutuhkan dalam berbagai konteks, baik personal, sosial, maupun professional ([Anderha & Maskar, 2021](#); [Inten, 2017](#); [Maghfiroh et al., 2021](#)). Pengertian literasi tidak hanya kemampuan membaca, tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan, dan memahami konsep di balik tulisan tersebut ([Khoiriah, 2022](#); [Shabrina, 2022](#); [Widiastuti & Kurniasih, 2021](#)). Sedangkan kompetensi numerasi berarti kemampuan menganalisis menggunakan angka ([Winata et al., 2021](#)). Dua hal tersebut yang akan menyederhanakan asesmen kompetensi minimal yang akan dimulai tahun 2021, sehingga bukan lagi berdasarkan mata pelajaran dan

penguasaan materi. Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak baik itu guru, kepala sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran di masa pandemi (Faiz & Kurniawaty, 2020; Meilia & Erlangga, 2022). Hal tersebut kemudian menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi tidak hanya harus dikuasai oleh peserta didik melainkan juga harus dikuasai oleh para pelaksana program pendidikan.

Pelaksanaan program MBKM selain dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik juga dapat membantu guru dalam melaksanakan berbagai proses administrasi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi (Anwar, 2021; Sintiawati et al., 2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) merupakan sebuah program asistensi mengajar yang dilakukan untuk melibatkan mahasiswa dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran di wilayah terpencil dan sulit dijangkau pembelajaran (Yuherman et al., 2021). Mahasiswa yang terlibat dalam program ini melakukan pendampingan pada guru dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran (Widiyono et al., 2021). Pembelajaran dalam program Kampus Mengajar dilakukan di semua mata pelajaran dan berfokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi serta bantuan administrasi sekolah.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga mengungkapkan bahwa implementasi kegiatan kampus merdeka mengajar sangat membantu para guru-guru di sekolah dalam proses pembelajaran literasi dan numerasi (Setiawan & Sukamto, 2021). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa kegiatan kampus mengajar secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar (Shabrina, 2022). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa adanya program kampus mengajar dapat meningkatkan pembiasaan literasi dan numerasi peserta didik khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) (Rachman et al., 2021). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan program kampus mengajar secara signifikan dapat membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang didapatkan dimana terdapat perubahan dan dampak yang baik bagi siswa, guru maupun sekolah seperti meningkatnya kualitas keterampilan membaca siswa, meningkatnya kualitas numerasi yang berkaitan dengan belajar perkalian, pembagian, pengurangan dan penjumlahan, mewadahi kegiatan bermain sambil belajar, memfasilitasi ruang baca, melakukan pendampingan belajar serta membantu adaptasi teknologi dan keadminitrasian. Masing-masing peserta didik terlihat antusias dan sungguh-sungguh dalam pelaksanaan kegiatan. Peserta didik juga terdorong untuk aktif dan terdorong dirinya untuk memacu semangat dan motivasi belajar.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.774>.
- Anggadini, S. D., Surtikanti, Rahayu, S. K., Komala, A. R., Lilis Puspitawati, & Astuti, W.

- A. (2022). Persepsi Mahasiswa Atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Lingkungan Prodi Akuntansi Unikom. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 64–76. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2563.2022>.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.458>.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148/1029>.
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>.
- Khoiriah, K. (2022). Assessment for Learning Berorientasi Higher Order Thinking Skills untuk Menstimulus Kecakapan Literasi Numerasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 127–144. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.740>.
- Maghfiroh, F. L., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3342–3351. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1341>.
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ke-SD An*, 17(2). <https://doi.org/10.17509/md.v17i2.42453>.
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Nuruddin Hidayat, D., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1973>.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>.
- Permana, T. I., & Fatmawati, D. (2019). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Remaja untuk Meningkatkan Kreativitas dan Literasi. *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), 101. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.20867>.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2021). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(2), 137–140. <https://doi.org/10.21831/jpmp.v4i2.37504>.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Mufidah, N. L., Halimatus Sadiyah, & Sari, I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>.
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>.
- Setiawan, F., & Sukamto, S. (2021). Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) sebagai



- Cikal Bakal Penggerak Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 339–345. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8251>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1687–1699. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.690>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>
- Yuherman, Y., Nugroho, W., & Sunarsi, D. (2021). Dampak Kebijakan MBKM Pada Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Fakultas Hukum Usahid Jakarta. *MORALITY: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 222. <https://doi.org/10.52947/morality.v7i2.235>